

## FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI LINGKUNGAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN NIAS SELATAN

**Samalua Waoma**  
(*STIE Nias Selatan*)

### *Abstrak*

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya SIA dalam menyusun laporan keuangan, Pemerintah harus mampu menyediakan informasi untuk pihak eksternal dan internal secara akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga dituntut untuk memiliki SIM yang handal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bukti empiris tentang faktor-faktor seperti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan konsultan, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, motivasi kerja yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di lingkungan pemerintahan Daerah Kabupaten Nias Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil di lingkungan Pemerintahan Daerah Nias Selatan. Sedangkan sampel penelitian adalah Kepala Bagian atau Kepala Dinas dan Bagian Keuangan yang bekerja di Pemerintah Daerah Kabupaten Nias untuk tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini dapat dilihat dari hasil uji F (keberadaan keterlibatan pemakai ( $p = 0,032$ ), kemampuan teknik personal ( $p = 0,000$ ) dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi ( $p = 0,022$ ) yang secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada  $\alpha = 0,005$ . Sedangkan variabel seperti : variabel ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan konsultan, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi dan motivasi kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.*

***Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi***

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Jika dilihat dalam bidang pemerintahan eksistensi dan keberadaan teknologi informasi yang cepat, akurat dan dapat dipercaya adalah sebagai suatu hal yang sangat penting peranannya mengingat pemerintah dalam tujuan jangka panjangnya harus memberikan pertanggungjawaban yang maksimal kepada masyarakat. Masalah-masalah yang berkaitan dengan penyajian data keuangan menuntut adanya suatu sistem informasi akuntansi yang prima dan mampu membantu serta menjawab kebutuhan pemakai dari informasi akuntansi.

Terdapat beberapa alasan mengapa pemerintah daerah perlu membuat laporan keuangan, dilihat dari pihak internal laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja pemerintah dan unit kerja pemerintah daerah. Laporan keuangan bagi pihak internal merupakan bentuk pertanggungjawaban internal (*internal accountability*), yaitu pertanggungjawaban kepala daerah kepada pegawai pemda dan DPRD. Sementara jika dilihat dari pihak eksternal laporan keuangan pemerintah daerah merupakan salah satu bentuk

pertanggungjawaban kepala daerah kepada masyarakat umum, investor, kreditur, akademis, pengamat dan industri nasional dan daerah, serta pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik (*eksternal accountability*).

Karena laporan keuangan itu digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, maka laporan keuangan pemerintahan daerah harus disajikan secara relevan dan reliable serta perlu dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai (*disclosure*) mengenai informasi-informasi yang dapat mempengaruhi keputusan. Untuk bisa menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan handal, maka pemerintah daerah perlu untuk memiliki sistem akuntansi yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 Tahun 2005 tentang standar akuntansi pemerintahan, Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Negara serta Permendagri No 13 Tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah yaitu menggunakan basis modifikasian kas menuju akrual (*cash towards accrual*) dimana neraca disajikan dengan basis akrual dan Laporan Realisasi Anggaran disajikan dengan basis kas. Dan juga mengganti penggunaan sistem akuntansi dari *single entry* menjadi *double entry* sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih mudah untuk dilakukan audit (*Auditable*) sehingga pengukuran kinerja dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

Komara (2005) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Penelitian ini mengemukakan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap SIA antara lain : keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SI, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan dewan pengarah SI dan lokasi departemen SI. Keberhasilan sistem itu sendiri pada dasarnya tidak selalu berpatokan pada penguasaan teknis belaka, namun banyak penelitian yang menunjukkan bahwa faktor perilaku dari individu pengguna sistem.

Wahyuni (2008) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di lingkungan Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan 8 variabel. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA adalah dukungan manajemen puncak. Sementara variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal SIA, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan SI. Sedangkan ada/tidaknya program pelatihan dan pendidikan pemakai menunjukkan terdapat perbedaan kinerja yang signifikan. Dan ada/tidaknya dewan pengarah sistem informasi datanya menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan. Sedangkan lokasi departemen sistem informasi yang berdiri sendiri dibandingkan dengan yang digabung dengan departemen lain menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2008). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sampel. Penelitian sebelumnya dilakukan di lingkungan Pemerintahan Propinsi Sumatera Utara, sedangkan

penelitian ini dilakukan di lingkungan Pemerintahan Daerah Deli Serdang. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi juga dapat mempengaruhi kinerja karyawan di lingkungan Pemerintahan. Pemerintah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu dan dapat dipercaya sehingga dituntut untuk memiliki sistem informasi yang handal.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di daerah Lingkungan Pemerintahan Daerah Kabupaten Deli Serdang. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan belum ada penelitian sebelumnya yang melakukan di Pemerintahan Daerah, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mewakili gambaran dari pemerintahan daerah di wilayah lainnya. Selain itu berdasarkan hasil pemeriksaan BPK yang memberi opini atas laporan keuangan Pemerintahan Daerah Deli Serdang adalah Qualified (wajar dengan catatan) dimana Pemerintahan Daerah Deli serdang belum diselenggarakan dengan sistem pembukuan ganda (*double entry*) dengan dasar akrual sebagaimana di atur dalam PP No.58 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah, Permendagri No.13 tahun 2006 tentang pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dan PP No.24 tahun 2005 tentang standar akuntansi Pemerintahan. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Juli 2009.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2003 : 9). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil di lingkungan Pemerintahan Daerah Deli Serdang.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2003:9). Pemilihan sampel dalam penelitian ini di pilih dengan menggunakan metode *purposive sample* dengan syarat *purposive* :

1. Bekerja minimal tiga tahun
2. Bekerja di bidang keuangan
3. Mempunyai jabatan struktural

Pemilihan sampel tersebut di lakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya syarat ketiga tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Bagian atau Kepala Dinas dan Bagian Keuangan yang bekerja di Pemerintah Daerah Deli Serdang untuk tahun 2009. Alasan pemilihan sampel ini karena informasi mengenai Sistem Informasi Akuntansi lebih mudah diperoleh dari Kepala Bagian atau Kepala Dinas dan Bagian Keuangan. Dan mereka lebih mengetahui mengenai proses Sistem Informasi Akuntansi yang ada di Pemerintahan Daerah Deli Serdang, sehingga dapat menjawab kuesioner dengan baik. Hal itu sangat membantu dalam penelitian ini.

### Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung dari obyek yang diteliti untuk kepentingan penelitian. Jenis data penelitian ini berupa kuesioner yang bersumber dari jawaban responden atas daftar pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey lapangan yaitu dengan mengirimkan kuesioner. Data dikumpulkan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang menjadi sample penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan penjelasan seperlunya tentang isi dan maksud kuesioner penelitian, sehingga diharap dapat memperoleh data berupa jawaban yang lebih akurat dari responden.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi *person product moment* ( $r$ ). Nilai  $r$  hitung diatas 0,3 bermakna bahwa instrumen penelitian valid. Jika berada dibawah 0,3 maka item tersebut tidak diikutsertakan lagi dalam dalam uji hipotesis. Reabilitas penelitian ini menggunakan koefisien cronbach alpha. Variabel dikatakan reliabel jika cronbach alpha memiliki nilai lebih besar dari 0,6.

**Tabel 1. Hasil Uji Kualitas Data : Validitas dan Reabilitas**

Variabel	Item	Item to Total Correlation	Koefisien Cronbach's Alpha	Item Yang Dikeluarkan
Kinerja SIA	Kinerja 2	0,324	0,657	Kinerja 1
	Kinerja 3	0,391		Kinerja 10
	Kinerja 4	0,390		
	Kinerja 5	0,376		
	Kinerja 6	0,384		
	Kinerja 7	0,389		
	Kinerja 8	0,392		
	Kinerja 9	0,330		
	Kinerja 11	0,307		
Keterlibatan Pemakai	KP 1	0,451	0,620	Tidak Ada
	KP 2	0,451		
Kemampuan Teknik Personal	KTP 1	0,529	0,669	Tidak Ada
	KTP 2	0,529		
Dukungan Pimpinan Bagian	DMP 1	0,414	0,724	Tidak Ada
	DMP 2	0,656		
	DMP 3	0,484		
	DMP 4	0,564		
	DMP 5	0,323		
Formalisasi Pengembangan SI	FPSI 1	0,411	0,671	Tidak Ada
	FPSI 2	0,329		
	FPSI 3	0,313		

	FPSI 4	0,576		
	FPSI 5	0,561		
Pelatihan dan Pendidikan Pemakai	PPP 1	0,480	0,645	Tidak Ada
	PPP 2	0,480		
Keberadaan Konsultan	KK 1	0,509	0,647	Tidak Ada
	KK 2	0,509		
Lokasi Bagian Sistem Informasi	LBSI 1	0,482	0,632	Tidak Ada
	LBSI 2	0,482		
Komitmen Organisasi	KI 1	0,369	0,806	Tidak Ada
	KI 2	0,448		
	KI 3	0,528		
	KI 4	0,560		
	KI 5	0,418		
	KI 6	0,541		
	KI 7	0,591		
	KI 8	0,458		
Motivasi Kerja	KI 9	0,570	0,781	Tidak Ada
	MK 1	0,450		
	MK 2	0,486		
	MK 3	0,358		
	MK 4	0,448		
	MK 5	0,334		
	MK 6	0,375		
	MK 7	0,372		
	MK 8	0,587		
	MK 9	0,383		
	MK 10	0,420		
	MK 11	0,331		
	MK 12	0,392		
	MK 13	0,329		
Mk 14	0,325			

Sumber : Hasil Penelitian, 2009 (data diolah)

Kualitas data dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak keseluruhan item pernyataan yang digunakan memenuhi kriteria validitas dan reabilitas. Nilai validitas,  $r$  hitung, dapat dilihat pada kolom corrected item to total correlation, dimana tidak keseluruhan nilai  $r$  hitung  $> 0,3$ , dan nilai reabilitas cronbach alpha  $> 0,6$ . berarti item-item yang tidak valid tidak diikutsertakan lagi dalam uji hipotesis. Item yang dikeluarkan sebanyak 2 Item. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada table diatas.

### Uji Asumsi Klasik

#### Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pada uji *Kolmogrov-Smirnov*, untuk mendeteksi apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dilihat dari nilai absolut ( $D$ ) nya. Nilai absolut yang umum dipakai untuk menunjukkan apakah regresi berdistribusi normal atau tidak yaitu dimana nilai  $D > 0,05$ . Data pada penelitian ini

menunjukkan nilai nilai absolut nya lebih besar dari 0,05 ( $D > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa model regresi yang diajukan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov***

Variabel	ABSOLUT (D)
Y = Kinerja SIA	0,143
Kbp = Keterlibatan Pemakai	0,184
Ktp =Kemampuan Teknik Personal	0,208
SIZE = Ukuran Organiasi	0,302
DPB = Dukungan Pimpinan Bagian	0,126
FPSI = Formulasi Pengembangan Sistem SI	0,181
Progpeldik = Pelatihan & Pendidikan Pemakai	0,230
KK = Keberadaan Konsultan	0,185
LBSI = Lokasi Bagian Sistem Informasi	0,164
Komsi = Komitmen Organisasi	0,92
Motiv = Motivasi Kerja	0,458

Sumber : Hasil Penelitian, (data diolah)

### Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tidak lebih dari 10.

Data pada penelitian ini menunjukkan nilai VIF berada pada kisaran 1,169 hingga 2,060 ini berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF
Kbp = Keterlibatan Pemakai	1,169
Ktp =Kemampuan Teknik Personal	1,316
SIZE = Ukuran Organiasi	1,446
DPB = Dukungan Pimpinan Bagian	1,325
FPSI = Formulasi Pengembangan Sistem SI	1,340
Progpeldik = Pelatihan & Pendidikan Pemakai	1,203
KK = Keberadaan Konsultan	2,060
LBSI = Lokasi Bagian Sistem Informasi	1,701
Komsi = Komitmen Organisasi	1,802
Motiv = Motivasi Kerja	1,191

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah)

### Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki kesamaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke pengamatan lainnya.

Uji heteroskedasitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser, yaitu meregreskan ABS res  $Y = a + b_1Kbp + b_2Ktp + \dots + b_3SIZE + e$ . Apabila koefisien parameter beta ( $b_1, b_2, \dots, b_{10}$ ) signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ) menunjukkan adanya heterokedasitas.

Data pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien parameter beta berada pada kisaran nilai 0,005 hingga 0,937. Berarti tidak terdapat heterokedasitas pada persamaan regresi. Hasil uji heterokedasitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedasitas**

Variabel	Signifikansi
Kbp = Keterlibatan Pemakai	0,208
Ktp = Kemampuan Teknik Personal	0,005
SIZE = Ukuran Organisasi	0,451
DPB = Dukungan Pimpinan Bagian	0,226
FPSI = Formulasi Pengembangan Sistem SI	0,223
Progpeldik = Pelatihan & Pendidikan Pemakai	0,937
KK = Keberadaan Konsultan	0,657
LBSI = Lokasi Bagian Sistem Informasi	0,895
Komisi = Komitmen Organisasi	0,124
Motiv = Motivasi Kerja	0,252

Sumber : Hasil Penelitian

### Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk melihat pengaruh langsung keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan konsultan, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, motivasi kerja, terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi normalitas dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu multikolinearitas, heterokedasitas, dan autokorelasi.

Pada penelitian ini, keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan konsultan, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, motivasi kerja, sebagai variabel independen dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Ringkasan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Koefisien Beta	Standar Error	<i>t - Value</i>	p	Keterangan
Keterlibatan Pemakai	0,033	0,015	0,248	0,032	S
Kemampuan Teknik Personal	0,662	0,020	0,657	0,000	S
Ukuran Organisasi	0,032	0,032	0,127	0,313	TS
Dukungan Pimpinan Bagian	0,062	0,238	0,31	0,797	TS
Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi	-0,253	0,107	-0,285	0,022	S
Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai	-0,054	0,099	-0,061	0,591	TS
Keberadaan Konsultan	-0,004	0,018	-0,037	0,807	TS
Lokasi Bagian Sistem Informasi	-0,008	0,012	-0,088	0,520	TS

Komitmen Organisasi	-0,001	0,009	-0,015	0,914	TS
Motivasi Kerja	-0,002	0,009	-0,029	0,796	TS
Konstanta	29.224	11.362	2,572	0,013	
R Square = 0,517	F = 29.224	p = 0,000	n = 56		
Adj R Square = 0,410					

Sumber : Hasil Penelitian,

Hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa nilai P secara keseluruhan adalah 0,00, ini berarti bahwa hasil penelitian ini bisa dipercaya hingga 100% dan memenuhi teori yang diajukan bahwa syarat untuk menentukan signifikansinya adalah  $p < 0,05$ . Dari nilai ini juga bisa disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja SIA atau dengan kata lain bahwa  $H_a$  diterima.

Nilai F test sbagai hasil uji hipotesis menunjukkan signifikansi pada  $\alpha = 0,05$  ( $p = 0,00$  ;  $P < 0,05$ ). Hal ini menjelaskan bahwa persamaan regresi yang disusun, adalah  $Y = 29.224 + 0,033Kbp + 0,662Ktp + 0,032SIZE + 0,062DPB - 0,253FPSI - 0,054Progpeldik - 0,004KK - 0,008LBSI - 0,001Komsu - 0,002Motiv + e$  dapat digunakan untuk memprediksi variabel kinerja sistem informasi akuntansi.

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Keterlibatan pemakai berarah positif berarti berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, artinya jika keterlibatan pemakai semakin sering maka akan meningkatkan kinerja SIA, sebaliknya jika keterlibatan pemakai menurun maka kinerja SIA juga akan menurun. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi karena partisipasi pemakai merupakan perilaku, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses penyusunan sistem informasi (Barki,1994 ; Wijayanti & Solichin, 2005). Partisipasi pemakai dianggap mempengaruhi kinerja sistem informasi karena partisipasi merupakan bentuk keterlibatan langsung pemakai terhadap sistem yang diterapkan, dengan partisipasi diharapkan pemakai lebih memahami sistem yang diterapkan. Apabila pemakai lebih paham sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik, dan diharapkan kinerja sistem juga baik.
- b. Kemampuan teknik personal berarah positif berarti berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, artinya jika kemampuan teknik personal meningkat maka akan meningkatkan kinerja SIA, sebaliknya jika kemampuan teknik personal menurun maka kinerja SIA juga akan menurun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tjhai Fung Jen (2002) yang berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal dengan kinerja SIA. Dalam menjalankan dan menggunakan sistem informasi, pemahaman dan kemampuan mengenai teknologi informasi juga penting. Para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan organisasi dalam sistem informasinya, dengan pemahaman yang baik dari *user* atas TI diharapkan akan membuat seorang *user*

berpartisipasi lebih terhadap sistem informasi sehingga kinerja sistem informasi dan manfaat sistem informasi organisasi tersebut akan memenuhi harapan dari tujuan perancangannya.

- c. Ukuran Organisasi berarah positif berarti berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, artinya jika ukuran organisasi semakin besar maka akan meningkatkan kinerja SIA, sebaliknya semakin kecil ukuran organisasi, maka kinerja SIA juga semakin menurun. Hal ini sesuai dengan Tjhai Fung Jen (2002), semakin besar ukuran organisasi, maka kinerja SIA semakin baik.
- d. Dukungan pimpinan bagian berarah positif berarti berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, artinya jika dukungan pimpinan bagian semakin besar maka akan meningkatkan kinerja SIA, sebaliknya semakin kecil dukungan pimpinan bagian maka kinerja SIA juga akan menurun. Hal ini sesuai dengan teori bahwa " Dukungan pimpinan merupakan suatu faktor penting yang menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi." Sasongko (2009). Jackson (1986) mengemukakan beberapa alasan mengapa keterlibatan pimpinan bagian dalam pengembangan sistem informasi merupakan hal yang penting, yaitu:
  1. Pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan organisasi.
  2. Dukungan pimpinan bagian merupakan fokus utama dalam proyek pengembangan sistem.
  3. Dukungan pimpinan bagian menjamin penekanan tujuan organisasi daripada aspek teknisnya.
  4. Pemilihan sistem yang akan dikembangkan didasarkan pada kemungkinan manfaat yang akan diperoleh dan pimpinan bagian mampu untuk menginterpretasikan hal tersebut.
  5. Keterlibatan pimpinan bagian akan memberikan kegunaan dan pembuatan keputusan yang lebih baik dalam pengembangan sistem.
- e. Formalisasi pengembangan sistem informasi berarah negatif berarti berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika formalisasi pengembangan sistem informasi semakin sering dirubah maka akan menurunkan kinerja SIA, sebaliknya semakin jarang dilakukan formalisasi pengembangan sistem maka kinerja SIA akan meningkat. Berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Tjai Fung Jen (2002) dalam Almilia (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja SIA.
- f. Program pelatihan dan pendidikan pemakai berarah negatif berarti berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika pelatihan dan pendidikan pemakai semakin tinggi maka akan menurunkan kinerja SIA, sebaliknya jika pelatihan dan pendidikan pemakai semakin rendah maka akan meningkatkan kinerja SIA. Namun, hal tersebut bertentangan dengan teori, karena keberhasilan suatu implementasi SIA merupakan kegiatan yang saling berhubungan kompleks (Kwan dan Zmud, 1987). Hal ini terjadi karena rendahnya motivasi

pada pegawai pemerintahan deli serdang sehingga dalam penelitian ini tingginya pelatihan dan pendidikan pegawai tidak meningkatkan kinerja SIA.

- g. Keberadaan Konsultan bernilai negatif berarti berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika keberadaan konsultan sistem informasi semakin sering dilakukan maka akan menurunkan kinerja SIA, sebaliknya jika semakin jarang keberadaan konsultan maka akan meningkatkan kinerja SIA. Namun, hal tersebut bertentangan dengan teori, karena pengembangan SIA canggih berbasis komputer memerlukan sejumlah orang yang berketrampilan tinggi dan berpengalaman lama. Dengan kata lain untuk meningkatkan kinerja SIA membutuhkan konsultan untuk memberikan pengarahan dalam penggunaan SIA tersebut. Ketidaksesuaian ini terjadi karena jaranganya konsultan yang datang ke pemerintahan deli serdang untuk memberikan pengarahan mengenai SIA sehingga dalam penelitian ini keberadaan konsultan tidak meningkatkan kinerja SIA.
- h. Lokasi bagian sistem informasi berarah negatif berarti berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika lokasi dari bagian sistem informasi semakin terpisah maka akan menurunkan kinerja SIA, sebaliknya jika lokasi semakin tidak terpisah atau tergabung dengan bagian lainnya maka kinerja SIA akan meningkat. Namun, hal tersebut bertentangan dengan teori. Hal ini terjadi karena setiap bagian perangkat yang ada pada pemerintahan deli serdang memiliki lokasi yang tidak terpisah sehingga dalam penelitian ini lokasi badan sistem informasi tidak meningkatkan kinerja SIA.
- i. Komitmen organisasi berarah negatif berarti berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika komitmen organisasinya tinggi maka akan menurunkan kinerja SIA, sebaliknya jika komitmen organisasi rendah maka kinerja SIA akan meningkat. Namun, hal tersebut bertentangan dengan teori, Karyawan yang memiliki komitmen afektif terhadap organisasi biasanya akan menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada karyawan yang tidak memiliki komitmen organisasi. (Robinson:1996 dalam Ikhsan dan Ishak:2005:35-36). Hal ini terjadi karena setiap bagian perangkat yang ada pada pemerintahan deli serdang memiliki komitmen yang relatif rendah dalam menjalankan tanggung jawabnya sehingga dalam penelitian ini komitmen organisasi tidak meningkatkan kinerja SIA.
- j. Motivasi Kerja berarah negatif berarti berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika motivasi kerjanya tinggi maka akan menurunkan kinerja SIA, sebaliknya jika motivasi kerja rendah maka akan meningkatkan kinerja SIA. Namun, hal tersebut bertentangan dengan teori, motivasi adalah daya yang mendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga, dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. (Siagian :1995. Dengan kata lain motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kinerja SIA. Hal ini terjadi karena setiap bagian perangkat yang ada pada pemerintahan deli serdang memiliki motivasi kerja yang

relatif rendah dalam menjalankan tanggung jawabnya sehingga dalam penelitian ini motivasi kerja tidak meningkatkan kinerja SIA.

Nilai Adj.  $R^2$  adalah sebesar 0,410 (41%) yang berarti bahwa kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan sebesar 41% keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan pimpinan bagian, formalisasi pengembangan sistem informasi, pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan konsultan, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, motivasi kerja.

Oleh karenanya, kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel lain sebesar 59%, variabel-variabel lainnya diantaranya adalah seperti kapasitas teknologi yang digunakan dan kepercayaan pada teknologi sistem informasi. Hal ini dapat disebabkan karena responden dalam penelitian memiliki kesamaan pemahaman dan penerapan kebijakan masalah sistem informasi akuntansi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data dan pengujian hipotesis, ada beberapa hal pokok yang dapat disimpulkan pada penelitian ini, yaitu: “Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa nilai P secara keseluruhan adalah 0,00, ini berarti bahwa hasil penelitian ini bisa dipercaya hingga 100% dan memenuhi teori yang diajukan bahwa syarat untuk menentukan signifikansinya adalah  $p < 0,05$ . Dari nilai ini juga bisa disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan pimpinan bagian, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan konsultan, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, dan motivasi kerja berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja SIA atau dengan kata lain bahwa  $H_a$  diterima”

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengambil objek yang terbatas yakni pada pemerintahan kabupaten deli serdang. Pada penelitian berikutnya perlu dilakukan perluasan responden dengan menambah atau memperluas lokasi penelitian, misalnya memperluas lokasi penelitian, pemerintahan, perusahaan-perusahaan besar.
2. Disarankan kepada setiap departemen pemerintahan kabupaten deli serdang khususnya departemen di bidang akuntansi agar lebih aktif dalam mendukung jalannya sistem informasi akuntansi. Sehingga komitmen untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi secara maksimal bisa dilakukan untuk mendukung perbaikan kinerja sistem informasi akuntansi pemerintahan nasional secara keseluruhan.

3. Sebaiknya program pelatihan dan pendidikan pemakai diadakan dengan rutin, dan diperlukan formalisasi pengembangan sistem informasi pengembangan sistem informasi untuk mempermudah pelaksanaan pengelolaan keuangan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Irmaya Brilliantien. 2007. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo*. STIE Perbanas Surabaya.
- Bodnar, George H dan William S Hopwood. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedelapan. Penerbit : Indeks.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, Deli Serdang Dalam Angka, 2007.
- Hall, James A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keprilakuan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Komara, Acep. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Skripsi Swadaya Gunung Jati Cirebon. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- KSAP. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta. Penerbit : Salemba Empat.
- Laporan keuangan Deli Serdang tahun 2007.
- Mulyadi.1993. *Sistem Akuntansi*. Edisi Tiga. Yogyakarta. Penerbit : STIE.
- Nordiawan, Deddi. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta. Penerbit : Salemba Empat.
- Ompusunggu, Helfrida. 2006. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Motivasi Kerja pada PT (Persero) Angkasa Pura-II Bandar Udara Polonia Medan*. Medan.
- Panjaitan, Johan. 2008. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Medan*. Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Medan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Priyatno, Dwi. 2008, Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution), yogyakarta : MediaKom.
- Santoso, S. 2002, Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, Jakarta : Elex Media Komputindo, Gramedia.
- Wahyuni, Sri. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lingkungan Pemerintahan Propinsi Sumatera Utara*. Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Medan.
- Widjajanto, Nugroho.2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit: Erlangga.